



The Influence of Accounting Vocational Competence On Work Readiness With Self-Efficacy As a Mediating Variable At Sunan Giri Menganti Vocational School

Pengaruh Kompetensi Kejuruan Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Mediasi Pada SMK Sunan Giri Menganti

Esa Puspa Arini^{1)*}, Eko Wahjudi¹⁾

¹⁾Universitas Negeri Surabaya

*Correspondence: esapuspa.20007@mhs.unesa.ac.id

ABSTRACT

Accounting expertise competencies among students of SMK Sunan Giri Menganti for the 2022/2023 and 2023/2024 academic years have declined significantly each year. In response to this condition, this study aims to examine how accounting expertise competencies influence work readiness, with self-efficacy as a mediating variable. The study employs a quantitative approach, using the entire population as the sample (saturated sampling). Research data were collected from a combination of primary and secondary sources, involving 39 respondents. Data analysis was conducted using IBM SPSS version 25. The results indicate that: (1) accounting competencies positively affect work readiness, (2) accounting competencies positively influence self-efficacy, (3) self-efficacy has a positive impact on work readiness, and (4) self-efficacy serves as a mediating variable between accounting competencies and work readiness. For future research, it is recommended to expand the scope of variables to provide a more comprehensive understanding.

Keywords: Accounting Vocational Competence; Self-Efficacy; Job Readiness

ABSTRAK

Kompetensi keahlian Akuntansi pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sunan Giri Menganti lulusan tahun ajaran 2022/2023 dan 2023/2024 mengalami penurunan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Melihat kondisi yang ada studi ini untuk menilai kompetensi keahlian akuntansi memengaruhi kesiapan kerja dengan efikasi diri sebagai variabel perantara. Studi ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif, di mana seluruh populasi dijadikan sampel (sampling jenuh). Data penelitian dihimpun dari kombinasi sumber primer dan sekunder dengan responden sebanyak 39 orang. Pengolahan data dilakukan menggunakan IBM SPSS versi 25. Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) kompetensi akuntansi memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan kerja, (2) kompetensi akuntansi berpengaruh positif terhadap efikasi diri, (3) efikasi diri berdampak positif pada kesiapan kerja, dan (4) efikasi diri berfungsi sebagai variabel mediasi antara kompetensi akuntansi dengan kesiapan kerja. Untuk penelitian selanjutnya, dianjurkan agar cakupan variabel diperluas guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

Kata Kunci: Kompetensi Kejuruan Akuntansi; Efikasi Diri; Kesiapan Kerja

Received: 16 July 2025; Revised: 22 July 2025; Accepted: 02 Agus 2025; Available Online: 07 Agus 2025

This is an open access article under the [CC-BY](#) license.

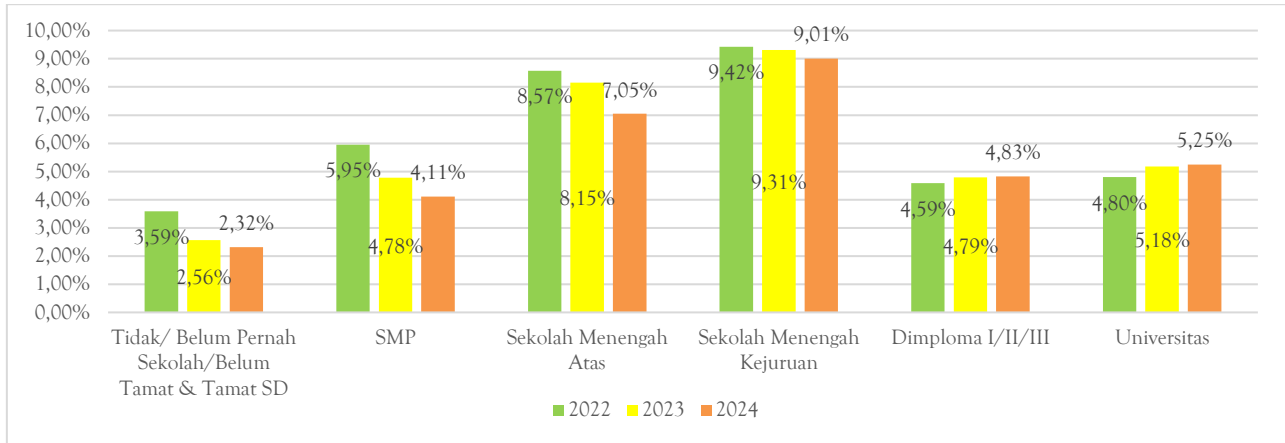


PENDAHULUAN

Masalah pengangguran saat ini masih menjadi pusat perhatian utama disetiap negara di dunia, khususnya di negara berkembang Pengangguran merupakan masalah yang serius dan paling utama di Indonesia (Wiguna, 2021). Pengangguran juga berdampak bagi masyarakat terhadap kemiskinan dan kriminalitas yang meningkat serta munculnya ketidaksetaraan sosial dan politik. Menurut [Stit et al., \(2020\)](#) peran Pendidikan dalam (SDM) upaya membangun karakter merupakan aspek yang esensial bagi perkembangan masyarakat dan bangsa. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu menguasai pengetahuan serta keterampilan melalui peningkatan kualitas dan latihan yang berkelanjutan. Lulusan SMK diproyeksikan dapat terserap sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, sehingga berkontribusi pada penurunan tingkat pengangguran di Indonesia ([Ismoyo & Wahjudi,](#)

2023).

Namun, fakta di lapangan menunjukkan kondisi yang berbeda dengan Pasal 15 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Data dari Badan Pusat Statistik mengungkapkan bahwa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menempati posisi tertinggi dalam angka pengangguran di Indonesia (BPS, 2025). Hal ini dapat dilihat pada gambar diagram 1 dibawah ini.



Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun 2022 – 2024 (BPS, 2025)

Gambar 1 memperlihatkan bahwa dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) secara konsisten menjadi kelompok dengan tingkat pengangguran tertinggi di Indonesia. Hal ini sejalan dengan hasil temuan salah satu peneliti di SMK, yang menunjukkan bahwa jumlah alumni SMK yang belum memperoleh pekerjaan masih tergolong tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Lulusan Jurusan Akuntansi Tahun Ajaran 2022/2023 & 2023/2024

No	Keterangan	Tahun Ajaran 2022/2023		Tahun Ajaran 2023/2024	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
1	Bekerja	27	82%	26	72%
2	Kuliah	4	12%	4	11%
3	Masa Tunggu	2	6%	5	14%
4	Wirausaha	0	0%	1	3%
Total Siswa		33	100%	36	100%

Sumber : Data BKK SMK Sunan Giri Menganti

Data penelusuran tamatan dua tahun terakhir menunjukkan penurunan yang signifikan dalam keterserapan kerja tamatan SMK Sunan Giri menganti program keahlian akuntansi dan keuangan. Jadi, masih belum ideal dan siswa tidak siap untuk bekerja. Kondisi ini menyebabkan kemampuan yang dipelajari di kelas tidak digunakan oleh siswa saat bekerja.

Kompetensi kejuruan merupakan kemampuan yang harus dikuasai untuk siap terjun langsung pada dunia kerja yang penuh dengan tantangan dan persaingan ketat. Kompetensi kejuruan tidak dapat dimiliki oleh siswa dengan mudah, namun kompetensi kejuruan didapat melalui proses pembelajaran dari sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan kerja (Pangastuti & Khafid, 2019). Menurut Nurussyifa & Listiadi (2021) kompetensi akan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa untuk memasuki dunia pekerjaan termasuk dunia industri. Selaras dengan Isnania Lestari (2015) mengatakan bahwa hasil belajar siswa SMK lebih baik seiring dengan lebih banyak waktu yang mereka habiskan untuk belajar. Hasil belajar ini akan sebanding dengan kemampuan dan kesiapan kerja siswa.

Untuk mengukur tercapainya kompetensi belajar praktik kejuruan pada siswa SMK Sunan Giri Menganti salah satunya dengan menggunakan Ujian Kompetensi Kejuruan (UKK). UKK merupakan ujian yang dilaksanakan untuk menguji dan mengukur kompetensi siswa pada saat berada di lingkungan sekolah. Ada dua tahapan yang terkait dengan UKK, yaitu Pra UKK dan UKK. Dimana Pra UKK merupakan latihan atau persiapan sebelum melaksanakan Ujian Kompetensi Kejuruan (UKK). Tujuannya untuk memastikan bahwa siswa telah siap untuk mengikuti UKK. Pada Ujian Kompetensi Kejuruan (UKK) Akuntansi, siswa akan diuji

pada berbagai aspek dalam bidang akuntansi, diantaranya; 1) Pencatatan transaksi keuangan, dimana siswa diharapkan untuk memahami proses dasar akuntansi serta mampu mencatat jurnal, buku besar, dan neraca saldo; 2) Siswa diharapkan dapat memahami konsep dasar penyusunan laporan keuangan dan menyusun laporan keuangan yang akurat, seperti laporan posisi, laba rugi, dan arus kas; 3) Analisis keuangan, dimana siswa diharapkan mampu memahami konsep dasar analisis keuangan, seperti analisis trend dan rasio keuangan.

Berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003, kesiapan kerja dipahami sebagai keterampilan yang dimiliki seseorang untuk memasuki dunia kerja dengan menguasai pengetahuan, keterampilan, serta sikap sesuai standar yang berlaku. [Sukma et al. \(2025\)](#) menambahkan bahwa kesiapan kerja mencakup sikap, wawasan, dan keterampilan yang dipersiapkan seseorang agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja. Sementara itu, [Pangastuti & Khafid \(2019\)](#) mengemukakan yang berperan dalam persiapan kerja siswa SMK meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, serta sikap mental. Kompetensi kejuruan dapat digunakan sebagai indikator pengetahuan dan keterampilan siswa, sedangkan efikasi diri mencerminkan kesiapan mental mereka. Menurut [Krisnamurti \(2017\)](#), kesiapan kerja dipengaruhi oleh beragam variabel, baik faktor internal maupun eksternal, meskipun pada akhirnya siswa sendirilah yang menentukan tingkat kesiapan mereka. Sejalan dengan itu, [Muspawi & Lestari \(2020\)](#) mengemukakan bahwa terdapat sejumlah karakteristik yang menandai kesiapan kerja seseorang, antara lain: memahami dan mengetahui tugas yang akan dikerjakan, memiliki pengetahuan yang memadai, mampu berperilaku sesuai kompetensi, memiliki orientasi positif, minat, dan motivasi untuk bekerja, berpikir optimis serta siap menerima risiko, dan memiliki kemampuan dalam mengatasi serta menyelesaikan tantangan yang muncul di tempat kerja.

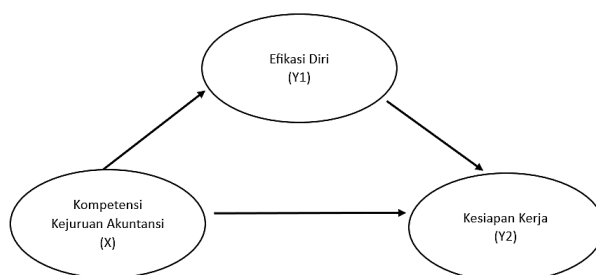
Dalam hal ini, melakukan magang atau Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah bagian penting dari persiapan siswa untuk memasuki Dunia Usaha atau Dunia Industri (DUDI). Menurut [Yogaswara et al. \(2023\)](#), PKL adalah kegiatan pelatihan di lapangan atau di luar kelas dengan tujuan untuk memberikan keahlian yang diperlukan oleh pekerja sesuai dengan bidang atau kemampuan mereka. Untuk menghadapi kondisi ini, diperlukan kesiapan kerja dalam diri siswa tersebut. Magang dapat memberikan manfaat, diantaranya menambah pengalaman, meningkatkan keterampilan, selain memperoleh pengetahuan, siswa juga dituntut untuk mengaplikasikan serta mengasah keterampilan yang mereka miliki. Hakikat dari pendidikan kejuruan adalah membangun kompetensi peserta didik agar dapat beradaptasi di dunia kerja. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa masih kurang siap menghadapi tantangan pekerjaan, yang dipengaruhi oleh minimnya pengalaman serta ketidak yakinan pada kemampuan diri sendiri dalam menyelesaikan tanggung jawab yang diterima.

[Ismoyo & Wahjudi \(2023\)](#) bahwa penyebab banyaknya alumni SMK yang masih menganggur disebabkan karena belum siap bekerja. Menurut [Yuliani dan Yuniarsih \(2019\)](#), lulusan SMK seringkali belum sepenuhnya mendapat pengakuan dari dunia kerja, bahkan masih dipertanyakan kesiapan mereka dalam mengimplementasikan ilmu dan wawasan yang diperoleh siswa selama masa pendidikan di SMK. Hal ini disebabkan oleh sedikitnya lowongan pekerjaan bagi lulusan SMK serta kualitas dan produktivitas SDM di pasar tenaga kerja ([Yohanes Martono Widagdo, 2024](#)).

Efikasi diri dibutuhkan oleh siswa sebagai sarana untuk mengenali potensi yang dimiliki, sehingga menumbuhkan keyakinan bahwa mereka mampu memperoleh pekerjaan. Rasa percaya diri tersebut turut berperan dalam membangun kekuatan mental dan pengendalian emosi, yang pada akhirnya mendorong terbentuknya kesiapan kerja. Selaras dengan [Nurussyifa & Listiadi \(2021\)](#) bahwa kepercayaan diri atau kemampuan diri sangat penting untuk kita mengetahui, sejauh mana seseorang siap atau tidaknya dalam memasuki dunia kerja. Temuan [Pitaloka et al., \(2022\)](#) menunjukkan adanya hubungan antara kompetensi dengan kesiapan kerja yang dimediasi oleh efikasi diri. Siswa yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi mampu mengoptimalkan keterampilan yang dimilikinya untuk menyelesaikan tugas dengan baik sesuai tuntutan yang ada pada suatu perusahaan, sehingga lebih siap memasuki dunia kerja. Menurut [Sholihah dan Listiadi \(2021\)](#), efikasi diri dapat memediasi kesiapan kerja. Artinya, kemampuan akademik yang unggul tidak secara otomatis menjamin kesiapan kerja yang tinggi jika tingkat efikasi diri siswa kurang. Jika tidak ada dukungan efikasi diri yang cukup, potensi siswa akan tetap terpendam. Dalam penelitian ini, efikasi diri digunakan sebagai variabel mediasi oleh siswa kelas XII Akuntansi di SMK Sunan Giri Menganti untuk menilai dampak kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja. Oleh karena itu, variabel efikasi diri dimasukkan untuk menjembatani pengaruh kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja.

METODE

Studi ini menggunakan sampel jenuh yang terdiri dari 39 siswa. Variabel X dan Y2 digunakan skala ordinal dan variabel Y1 digunakan skala likert. Ini adalah rancangan yang diaplikasikan untuk temuan ini, hal ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 2. Desain Penelitian

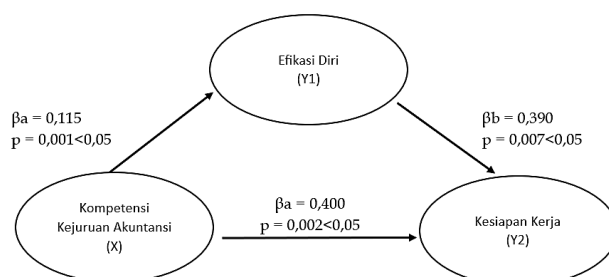
Menurut Solimun et al., (2017) dalam model penelitian ini, variabel Y1 ditempatkan mengisi posisi antara X dan Y2 sehingga fungsinya sebagai mediator dalam hubungan kedua variabel tersebut. Data penelitian dikumpulkan dari dua sumber, yakni kuesioner yang disebarkan kepada responden terpilih serta nilai Uji Kompetensi Kejuruan (UKK) dan hasil Praktik Kerja Lapangan (PKL) atau magang yang dijalani siswa Akuntansi kelas XII di SMK Sunan Giri Menganti.

Analisis data menggunakan IBM SPSS versi 25 menemukan instrumen efikasi diri telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa setiap item dinyatakan valid serta konsisten, dengan nilai r hitung yang lebih tinggi daripada r tabel pada taraf signifikansi 0,05, serta nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,6 (Solimun et al., 2017). Instrumen untuk mengukur efikasi diri disusun dalam bentuk kuesioner dengan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju (STS) hingga sangat setuju (SS) (Sugiyono, 2018).

Data dianalisis menggunakan IBM SPSS versi 25. Variabel kompetensi kejuruan akuntansi dan kesiapan kerja diukur dengan skala ordinal lima tingkat, dari sangat rendah hingga sangat tinggi (Basam, 2022). Sebelum uji hipotesis, normalitas diuji dengan Shapiro-Wilk dan linearitas melalui ANOVA; data memenuhi syarat jika $p > 0,05$. Hipotesis diuji menggunakan regresi linear berganda, dengan variabel signifikan jika $p < 0,05$. Selanjutnya, analisis jalur (path analysis) dilakukan untuk menilai peran efikasi diri sebagai mediator antara kompetensi kejuruan dan kesiapan kerja. Dan yang terakhir menggunakan uji sobel yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel mediasi benar-benar berperan sebagai mediator dalam hubungan antara variabel X dan variabel Y2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis uji deskriptif menunjukkan bahwa 13% siswa laki-laki dan 87% siswa perempuan menerima skor di atas 80. 39 siswa menerima skor di atas 80 untuk variabel kompetensi kejuruan akuntansi, 37 siswa menerima skor di atas 80 untuk variabel kesiapan kerja, dan 2 siswa menerima skor di antara 61 dan 80. Indikator variabel efikasi diri berada pada kategori mampu (mean = 4,83 dari skala 5), dan hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa variabel tersebut valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen efikasi diri konsisten dengan nilai Cronbach's Alpha 0,649 ($>0,60$). Uji normalitas menegaskan distribusi normal pada variabel Kompetensi Kejuruan ($p = 0,072$), Kesiapan Kerja ($p = 0,080$), dan Efikasi Diri ($p = 0,175$). Uji linearitas memperlihatkan hubungan linear antarvariabel ($p > 0,05$), sehingga model regresi memenuhi asumsi linearitas. Tahap berikutnya adalah pengujian hipotesis. Hal ini dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Desain Penelitian

Hasil analisis pengaruh memperlihatkan bahwa kompetensi akuntansi secara signifikan memengaruhi kompetensi kejuruan ($p = 0,001 < 0,05$). Selain itu, efikasi diri terbukti berperan signifikan dalam kesiapan kerja, sedangkan kompetensi kejuruan juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap efikasi diri ($p = 0,002 < 0,05$).

Pengaruh Kompetensi Kejuruan Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kejuruan di bidang akuntansi berdampak signifikan terhadap kesiapan kerja, ditunjukkan oleh koefisien jalur 0,500 dan p-value 0,002. Dengan kata lain, peningkatan kompetensi kejuruan akuntansi siswa berbanding lurus dengan kesiapan mereka menghadapi dunia kerja. Hasil ini sejalan dengan prinsip empirisme yang ditemukan oleh John Locke, menekankan bahwa pengetahuan dan kemampuan diperoleh melalui pengalaman. Menurut Eliyani et al., (2016) mengatakan bahwa tujuan dari pembelajaran di SMK adalah agar siswa siap untuk bekerja setelah lulus. Selaras dengan (Armaulana & Suprpto, 2022) menegaskan bahwa semakin tinggi hasil Ujian Kompetensi Keahlian (UKK) pada mata pelajaran akuntansi, Dengan demikian, semakin tinggi kompetensi kejuruan akuntansi yang tercermin dari nilai UKK, maka semakin baik pula kesiapan siswa untuk memasuki dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Sebaliknya, rendahnya nilai UKK menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kesiapan yang optimal untuk terjun ke DUDI.

Pengaruh Kompetensi Kejuruan Akuntansi terhadap Efikasi Diri

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa kompetensi kejuruan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri, dengan koefisien jalur 0,450 dan nilai p sebesar 0,001. Artinya, kompetensi kejuruan akuntansi memiliki kontribusi terhadap pembentukan efikasi diri siswa di SMK Sunan Giri Menganti. Temuan penelitian sesuai dengan teori kognitif sosial Bandura, yang di jelaskan (Wicaksono (2015), menyebutkan bahwa efikasi diri timbul apabila seseorang memiliki kesadaran terhadap kemampuan yang telah dimilikinya. Didukung oleh riset (Damayanti et al., 2024) yang mengatakan bahwa sumber efikasi diri adalah keberhasilan dalam melakukan sesuatu. Hal yang sama akan terjadi dengan siswa yang menguasai keterampilan akuntansi, yang akan menghasilkan peningkatan efikasi diri.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja

Hasil temuan memperlihatkan bahwa, berdasarkan nilai koefisien jalur sebesar 0,400 dan p-value 0,007, efikasi diri berdampak positif pada kesiapan kerja di SMK Sunan Giri Menganti. Dalam teori kognitif sosial Albert Bandura menurut (Syandianingrum & Wahjudi, 2021), menyebutkan bahwa siswa dengan tingkat kemandirian yang tinggi akan memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan apa pun yang menghalangi mereka untuk mencapai tujuan, termasuk kesiapan kerja mereka. Selaras dengan Neswari & Dwijayanti (2022) yang menyatakan bahwa faktor efikasi diri atau kepercayaan diri sangat berpengaruh pada kesiapan kerja. Para siswa harus belajar tentang hard skill dan soft skill sebelum memasuki dunia kerja.

Pengaruh Kompetensi Kejuruan Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja melalui Efikasi Diri

Hasil temuan bahwa kompetensi kejuruan akuntansi pada SMK Sunan Giri Menganti berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri. Dilihat dari perbandingan hasil pengaruh langsung variabel kompetensi kejuruan terhadap variabel kesiapan kerja, yang memiliki p-nilai 0,002, dan hasil pengaruh tidak langsung variabel peranan efikasi diri terhadap kesiapan kerja, yang menandakan p-nilai 0,007. Karena variabel efikasi diri dapat dimediasi, Hal ini menegaskan bahwa efikasi diri memiliki peran krusial dalam menjembatani kompetensi kejuruan dengan kesiapan kerja. Oleh karena itu, hipotesis empat (H4) diterima, dan hipotesis satu (H1) dampak kompetensi kejuruan akuntansi terhadap kesiapan kerja memiliki peranan yang signifikan. Akibatnya, efikasi diri berfungsi sebagai mediasi parsial. Sesuai dengan gagasan empirisme yang dikembangkan oleh John Lock, menurut (Nurhayati & Kusmuriyanto, 2019) menyebutkan bahwa perkembangan seseorang dapat dibentuk melalui pendidikan yang telah dipelajari di sekolah, yang mencakup penguasaan keterampilan yang telah dipelajari dan kesiapan untuk bekerja. Bersesuaian dengan Pitaloka (2022) hasil analisis jalur dan uji Sobel mengungkapkan efikasi diri berfungsi sebagai mediator yang memperkuat hubungan antara kompetensi kejuruan dan kesiapan kerja siswa akuntansi, sehingga kompetensi kejuruan terbukti berdampak signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK.

KESIMPULAN

Temuan membuktikan kompetensi kejuruan akuntansi memberikan dampak positif terhadap siap tidaknya siswa kelas XII Akuntansi di SMK Sunan Giri Menganti menghadapi tuntutan dunia kerja. Efikasi diri terbukti berperan sebagai mediator parsial, karena meskipun kompetensi kejuruan berdampak langsung pada kesiapan kerja, pengaruh besar ketika diseimbangkan dengan tingkat efikasi diri yang baik. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pihak sekolah dan guru, yaitu perlunya menyeimbangkan pengembangan keterampilan teknis dengan upaya membangun keyakinan diri siswa. Hal ini menegaskan bahwa kecakapan akademik saja belum cukup untuk menjamin kesiapan menghadapi dunia kerja tanpa adanya rasa percaya diri yang memadai. Oleh karena itu, program magang maupun pelatihan di dunia kerja sebaiknya dirancang dengan mempertimbangkan aspek pengembangan kepercayaan diri. Pemerintah sebaiknya merumuskan kebijakan yang mencakup penilaian kesiapan kerja dan efikasi diri, tidak terbatas pada capaian akademik. Studi selanjutnya sebaiknya melibatkan responden lebih banyak dan variabel tambahan agar hasil lebih menyeluruh dan akurat.

Daftar Pustaka

- Basam, F. (2022). Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII Dalam Pembelajaran Model Kooperatif Numbered Heads Together. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol. 5(No. 1), h. 101.
- BPS. (2025). *Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan, 2022 - 2024* (Vol. 16, Issue 1).
- Dr. Ir. Solimun, M., Dr. Adji Achmad Rinaldo Fernandes, S.Si, M. S., & Nurjannah, S.Si, M.Phil, P. . (2017). *METODE STATISTIKA MULTIVARIAT (Permodelan SEM & Pendekatan WarpPLS)*.
- Eliyani, C., Yanto, H., & Sunarto. (2016). Determinan Kesiapan Kerja Siswa Smk Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi Di Kota Semarang. *Journal of Economic Education*, 5(1), 22–30.
- Ismoyo, A. G., & Wahjudi, E. (2023). Dapatkah Efikasi Diri Memediasi Pengaruh Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa di Bidang Akuntansi ? *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPak)*, 11(2), 198–210. <https://doi.org/10.26740/jpak.v11n2.p198-210>
- Krisnamurti, T. F. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa Smk. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(1), 65–76.
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 111–117. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.138>
- Nasri. (2020). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2, 166–179.
- Nurhayati, & Kusmuriyanto. (2019). Pengaruh Kompetensi Produktif Akuntansi, Prakerin, dan Lingkungan Keluarga Melalui Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 568–587. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31484>
- Pangastuti, U., & Khafid, M. (2019). Peran Kematangan Karir dalam Me-mediasi Kompetensi Kejuruan dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 485–500. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31496>
- Pitaloka. (2022). Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Kerja Dengan Mediasi Efikasi Diri Pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi Di SMK Negeri Jakarta Selatan. *Pemikiran Islam Di Malaysia: Sejarah Dan Aliran*, 20.
- Pitaloka, N., Sumiati, A., & Respati, D. K. (2022). *The Effect of Industrial Work Practices and Vocational Competencies on Work Readiness by Mediation of Self-Efficacy in Class XII Students of Accounting Skills Competence at South Jakarta State Vocational High School*. 20(36), 1–11.
- Sholihah, N., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Kompetensi Kejuruan Akuntansi Dan Kematangan Vokasional Terhadap Kesiapan Kerja Melalui Intervening Self-Efficacy the Effect of Accounting Vocational Competency and Vocational Maturity on Job Readiness Through Self-Efficacy Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 19(2), 1–19.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

- Syandianingrum, A., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Mata Diklat Produktif Akuntansi dan Pengalaman Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja dengan Variabel Moderasi Efikasi Diri. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 32–45. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p32-45>
- Wicaksono, L. (2015). Keefektifan Pemodelan Terhadap Peningkatan Efikasi-Diri Akademik Siswa Smp (Kajian Teoritik Aplikasi Teori Bandura). *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1404–1419. <https://doi.org/10.26418/jvip.v6i3.9024>
- Widagdo Yohanes Martono. (2024). Program Pembelajaran Praktisi Dunia Kerja Industri Perhotelan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Wonogiri Kabupaten Wonogiri. *Abdimas Awang Long*, 7(2), 63–69. <https://doi.org/10.56301/awal.v7i2.1229>
- Wiguna, W. (2021). Dinamika Permasalahan Ketenagakerjaan Dan Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1, 268–283.
- Yuliani, L., & Yuniarsih, T. (2019). *Influence of Industrial Work Practices and Learning Achievements on Students Work Readiness*. 65(Icebef 2018), 188–191. <https://doi.org/10.2991/icebef-18.2019.45>